

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan program tumbuh-kembang anak usia dini dan pola asuh yang baik menjadi salah satu upaya strategis untuk membangun kesadaran para orang tua terkait pola asuh, pemenuhan gizi, serta stimulasi perkembangan anak usia dini di wilayah Desa Karangpring. Pada fase *golden age* anak (usia 3-7 tahun) anak sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat menghambat perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Jurnal et al., 2025). Kondisi seperti gangguan nutrisi kronis (termasuk stunting) dapat berdampak jangka panjang pada kemampuan belajar dan produktivitas generasi mendatang. Penelitian menunjukkan, misalnya, bahwa kejadian stunting berdampak negatif terhadap perkembangan motorik, kognitif dan bahasa pada anak prasekolah (Awaludin et al., 2025).

Secara kultural, mayoritas masyarakat Desa Karangpring - Kecamatan Sukorambi berkarakter Madura tradisional. Desa ini berada di lereng selatan pegunungan Hyang Argopuro, di ketinggian kurang-lebih 600 MDPL. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani bunga mawar tabur dan sayur, sebagian kecil bekerja di perkebunan sebagai buruh kebun, sebagian kecil lainnya bekerja sebagai buruh bangunan. Tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat di Desa Karangpring masih terkategori rendah. Banyak anak yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian melanjutkan ke pendidikan keagamaan di pondok pesantren, atau hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Alit Indonesia telah melakukan intervensi berkelanjutan di Desa Karangpring sejak tahun 2021 melalui program Dewa-Dewi Ramadaya yang fokus pada perlindungan anak dan penguatan kapasitas keluarga berbasis budaya lokal. Keberlanjutan program tersebut pada periode 2025–2028 diarahkan secara lebih spesifik pada penguatan tumbuh kembang

kegiatan Ngobras (Ngobrol Asyik), workshop parenting, cooking class orang tua, serta kegiatan home visit ke rumah warga. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal program ECD yang telah disusun oleh NGO ALIT Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi lapangan serta ketersediaan sasaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama periode PKL, mulai dari tahap pengenalan dan observasi awal, implementasi program, hingga monitoring dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan langsung dari pembimbing lapangan NGO ALIT. Melalui metode pelaksanaan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam bidang promosi kesehatan dan pengembangan anak usia dini, tetapi juga memahami secara langsung proses pelaksanaan program berbasis komunitas yang melibatkan anak, keluarga, dan masyarakat secara aktif.